

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik. Pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu telah mengalami perubahan ke arah yang diharapkan jauh lebih baik dari sebelumnya. Perubahan tersebut dapat dilihat dari segi sistem, program, mutu, dan kualitas pendidikan. Akibat adanya perubahan nilai mutu pendidikan di Indonesia, kurikulum pun terus berganti. Kurikulum merupakan implementasi pemerintah dalam mencapai tujuan untuk mencerdaskan bangsa.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diubah menjadi Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 khususnya pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dituntut untuk mampu menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang berbasis pada kemampuan berbahasa serta kemampuan sastra. Kemudian, berkembang menjadi kurikulum edisi revisi yang diberlakukan nasional atau sering disebut dengan kurikulum nasional (kurnas).

Sebenarnya kurikulum nasional (kurnas) sama saja dengan kurikulum 2013, hanya penyajiannya yang berbeda. Jika dalam kurikulum 2013 (kurtilas) kompetensi dasarnya (KD) memiliki lima kompetensi dasar (KD), berbeda dengan kurikulum nasional (kurnas) yang menyajikan sampai 40 kompetensi dasar (KD). Salah satu bentuk pengembangan pendidikan di sekolah adalah terlaksananya proses kegiatan pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran menentukan kesuksesan seorang guru dan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran. Seorang guru yang berhasil akan selalu memperhatikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Di dalam pendidikan formal seperti sekolah, siswa dibekali berbagai ilmu, salah satunya ilmu bahasa dan sastra Indonesia.

Bahasa dan sastra Indonesia sebagai mata pelajaran yang dipelajari dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi memiliki kedudukan yang penting. Selain sebagaimata pelajaran, Bahasa dan Sastra Indonesia juga memiliki peran untuk mempersatukan dan kesatuan bangsa Indonesia. Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar dengan tujuan untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Di Indonesia, setiap daerah mempunyai kebiasaan berbahasa yang diwariskan oleh nenek moyang masing-masing daerah.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang harus dipahami dan dikuasai oleh seluruh masyarakat Indonesia. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yaitu sebagai lambang kebanggaan bangsa, identitas nasional, alat komunikasi nasional, dan pemersatu bangsa. Dalam mata pelajaran bahasa ada keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa itu mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan berbahasa erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan yang lainnya.

Keterampilan membaca sangat berkaitan dengan kegiatan menganalisis sebuah bacaan. Jika, peserta didik menghadapi berbagai masalah maka, sangat sulit bagi peserta didik untuk menganalisis sebuah bacaan terutama sebuah bacaan fiksi yang notabennya banyak menggunakan imajinasi. Pembelajaran membaca bahasa Indonesia masih tergolong rendah utamanya dalam membaca karya sastra yaitu cerpen. Dalam dunia pendidikan membelajarkan siswa untuk menganalisis cerpen merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh guru bahasa Indonesia. Salah satu usaha yang dapat dilakukan agar kegiatan menganalisis menjadi kegiatan yang tidak membebani bahkan menyenangkan dengan cara mempraktikkan pembelajaran analisis dengan baik dan kreatif.

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia harus dilaksanakan dengan efektif agar mampu menimbulkan minat dan perhatian peserta didik dalam

mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar peserta didik. Kesulitan dalam proses pembelajaran juga dapat muncul dari pendidik yang keliru memilih model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membuat proses pembelajaran berjalan lancar sehingga hasil pembelajaran berhasil mencapai indikator yang telah ditentukan. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Pelaksanaan pengajaran keterampilan kurang berjalan dengan baik terutama dalam pengajaran keterampilan membaca. Ditemukan berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam melaksanakan kegiatan membaca. Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran membaca didasari oleh minimnya pemahaman akan sebuah bacaan, kurangnya minat membaca, dan adanya gangguan-gangguan fisik dari pembaca. Permasalah tersebut membawa dampak pada peserta didik dalam pemahaman mengenai menganalisis sebuah bacaan.

Selain itu, masalah yang terjadi di lapangan (sekolah) yang peneliti amati adalah tidak adanya kamauan siswa untuk membaca sebuah karya sastra, apalagi sampai menganalisisnya. Berbagai alasan dikemukakan oleh siswa-siswa yang tidak berminat dalam membaca karya sastra. Namun, alasan yang paling menohok adalah tidak mengertinya siswa dalam pembelajaran. Entah karena pembelajaran yang sulit diterima oleh siswa atau metode pembelajaran yang kurang berkesinambungan dengan pembelajaran.

Masalah ini menjadi alasan yang mendasar bagi peneliti dalam pengambilan judul. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran menganalisis sebuah karya sastra yang berfokus pada cerita pendek (cerpen). Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut peneliti memilih judul penelitian “Pembelajaran Menganalisis Isi Buku Fiksi Berupa Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada Siswa Kelas X SMA Kemala Bhayangkari Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti lebih mengarah pada permasalahan pembelajaran yang lebih spesifik dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Pada pembahasan ini peneliti menjelaskan permasalahan-permasalahan yang lebih ringkas atau biasa disebut identifikasi masalah. Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih sederhana yang akan disampaikan secara garis besar. Berdasarkan pengamatan latar belakang masalah, peneliti menemukan hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik untuk dikaji dan diberikan kepada objek penelitian sebagai berikut.

1. Kurangnya minat peserta didik dalam membaca sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, sedangkan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa.
2. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis isi buku fiksi berupa cerpen yang terdapat dalam unsur pembangun teks cerpen yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.
3. Kurangnya metode pembelajaran yang bervariasi, sedangkan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Metode yang dipilih untuk membantu peserta didik mencapai keberhasilan belajar yaitu model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) diharapkan lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran menganalisis isi buku fiksi berupa cerpen pada peserta didik kelas X di sekolah SMA Kemala Bhayangkari.

## **C. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis isi buku fiksi berupa cerpen menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada siswa kelas X IPA SMA Kemala Bhayangkari?;
2. mampukah siswa kelas X IPA SMA Kemala Bhayangkari menganalisis isi buku fiksi berupa cerpen menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)?; dan
3. efektifkah model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) digunakan dalam pembelajaran menganalisis isi buku fiksi berupa cerpen pada siswa kelas X IPA SMA Kemala Bhayangkari?

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, ternyata banyak masalah yang muncul dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam keterampilan membaca. Untuk menghindari perluasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai dengan materi pembelajaran menganalisis isi buku fiksi berupa cerpen dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*);
- b. kemampuan siswa kelas X IPA SMA Kemala Bhayangkari dalam menganalisis isi buku fiksi berupa cerpen dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*); dan
- c. keefektifan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*); digunakan dalam pembelajaran menganalisis isi buku fiksi berupa cerpen pada siswa kelas X IPA SMA Kemala Bhayangkari.

## **D. Tujuan Penelitian**

Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian. Dengan adanya tujuan, maka segala kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tersusun

jas. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menganalisis isi buku fiksi berupa cerpen dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada siswa kelas X IPA SMA Kemala Bhayangkari;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X IPA SMA Kemala Bhayangkari dalam menganalisis isi buku fiksi berupa cerpen dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*); dan
3. untuk mengetahui ketepatan penggunaan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam pembelajaran menganalisis isi buku fiksi berupa cerpen pada siswa kelas X IPA SMA Kemala Bhayangkari.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memiliki tujuan yang berkaitan erat dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Tujuan penelitian ini berguna untuk mengetahui keberhasilan, kemapuan serta keefektifan dalam pembelajaran menganalisis isi buku fiksi berupa cerpen pada siswa kelas X IPA SMA Kemala Bhayangkari.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian tentu memiliki manfaat, baik bagi peneliti itu sendiri maupun bagi orang lain. Begitupun dengan penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam pembelajaran menganalisis isi buku fiksi berupa cerpen dapat membantu meningkatkan minat belajar, meningkatkan pemahaman, serta meningkatkan keterampilan peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan saran bagi peneliti. Penelitian ini juga mampu menjadikan motivasi bagi penulis nantinya berguna untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam melaksanakan kegiatan di lapangan mengenai pembelajaran menganalisis isi buku fiksi berupa cerpen dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran menganalisis isi buku fiksi berupa cerpen dan sebagai pertimbangan untuk pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan menganalisis isi buku fiksi berupa cerpen. Sehingga seorang guru dapat meningkatkan kemampuan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Menjadi bahan masukan dan acuan bagi para pendidik terutama pendidik bahasa Indonesia di SMA Kemala Bhayangkari pada materi pembelajaran menganalisis isi buku fiksi berupa cerpen. Memperkaya khasanah dan model dalam pembelajaran menganalisis isi buku fiksi berupa cerpen.

### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mengemukakan pendapat secara bebas serta dapat bekerjasama dengan teman lainnya dalam model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

### d. Bagi Lembaga atau Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan arsip pada lembaga serta dapat membantu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian

ini dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, dan bagi lembaga pendidikan.

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Dalam definisi operasional terdapat pembatasan-pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam judul penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan. Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran Menganalisis Isi Buku Fiksi Berupa Cerpen dengan Menggunakan Model Pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada Siswa Kelas X SMA Kemala Bhayangkari Tahun Pelajaran 2016/2017”. Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian, perlu dijelaskan beberapa istilah atau definisi operasional sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman pribadi dalam interaksi dengan lingkungannya;
2. menganalisis adalah melakukan penelaahan yang dilakukan oleh peneliti atau pengajar dalam menggarap data kebahasaan yang diperoleh dari penelaahan lapangan atau dari pengumpulan tugas, atau bias dikatakan bahwa pembelajaran menganalisis adalah pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya;
3. fiksi adalah karya rekaan atau rekayasa yang bermaksud untuk menghibur namun terdapat nilai yang harus diambil dari karya tersebut;
4. Teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang.
5. cerpen adalah karya sastra atau cerita yang pendek;
6. model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pengembangan dari SQ3R dengan menambahkan reflect, yaitu aktivitas



memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks actual yang relevan.

7. *Survey* dengan mencermati teks bacaan dan mencatat-menandai kata kunci;
8. *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana, dari mana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar);
9. *Read* dengan membaca teks dan mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat;
10. *Recite* dengan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama);
11. *Review* dengan cara meninjau ulang menyeluruh; dan
12. *Reflect* yaitu aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks actual yang relevan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menganalisis isi buku fiksi berupa cerpen menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) merupakan kegiatan yang mengarahkan pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan komunikator untuk membangun suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif serta berbobot sehingga mampu meningkatkan pemahaman materi pada peserta didik di dalam kelas baik secara lisan atau tulisan, juga menghasilkan pengalaman siswa dalam kemampuan membaca dan menulis.

## **G. Sistematika Skripsi**

Skripsi ini penulis bagi dalam lima bab. Bab pertama akan memaparkan tentang latar belakang masalah juga permasalahan yang diteliti. Selain latar belakang masalah dalam bab satu juga termuat identifikasi masalah yang di dalamnya penulis dapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian. Rumusan masalah terdapat dalam bab satu merupakan sebuah pernyataan mengenai fenomena yang penulis teliti, biasanya berbentuk sebuah pertanyaan. Tujuan penelitian dalam bab satu memuat pernyataan hasil yang ingin dicapai oleh penulis. Manfaat penelitian ini

berguna untuk mengaskan hal yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Definisi operasional berguna untuk mengemukakan istilah-istilah yang digunakan penulis dalam judul, supaya istilah-istilah tersebut tidak menimbulkan pemahaman ganda atau ambigu. Terakhir yang termuat dalam bab satu skripsi ini adalah sistematika skripsi, dalam sistematika skripsi memuat sistematika penulisan skripsi yang menggambarkan kandungan setiap bab pada skripsi.

Bab ke dua dalam skripsi ini memuat kajian teori yang berisi deskripsi teoretis mengenai judul yang penulis teliti, dan berkaitan dengan pembelajaran yang akan diteliti. Kemudian, hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variable yang akan diteliti. Kerangka pemikiran merupakan hal yang termuat dalam bab dua. Asumsi dan hipotesis bagian terakhir yang ada dalam bab dua skripsi ini.

Bab ke tiga berisi metode penelitian, yang merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Lalu ada desain penelitian, dalam bagian ini disampaikan desain apa yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini. Subjek dan objek penelitian terdapat dalam bab tiga yang memuat mengenai siapa dan bagaimana target penelitian ini. Selanjutnya ada pengumpulan data dan instrumen penelitian yang mencakup jenis-jenis data yang dikumpulkan. Teknik analisis data merupakan hal yang ada dalam bab tiga, bagian ini menyesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh oleh penulis. Terakhir ada prosedur penelitian yang merupakan penjelasan mengenai aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

Bab ke empat memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menyampaikan mengenai hasil penemuan dari penelitian dan pembahasan dari hasil penemuan. Terakhir bab ke lima mengandung kesimpulan dan saran. Bagian ini merupakan uraian penafsiran penulis tentang analisis hasil penelitian.